

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara soal kebijakan maka kita akan berfikir bahwasannya kebijakan merupakan suatu hal yang direncanakan dengan tujuan bersama untuk kepentingan umum tanpa diskriminatif. Kebijakan sendiri mempunyai arti rangkaian asas dan konsep yang menjadi dasar rencana dan pedoman dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Kebijakan merupakan suatu tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang diinginkan. Kebijakan pemerintah merupakan suatu tindakan yang ingin dilakukan demi kepentingan masyarakat, dengan adanya kebijakan suatu keadaan yang buruk bisa menjadi keadaan yang lebih baik salah satunya yaitu pengembangan sarana air bersih di desa.

Salah satu kebijakan Permen PUPR nomor 14/PRT/M/2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh dan POS Pelaksanaan Skala Lingkungan Program KOTAKU. Yang menjadikan Program KOTAKU terbahas yaitu program ini membangun sarana air bersih di Desa Purwosari yang dijalankan oleh organisasi desa.

Masih belum berkembangnya kawasan perdesaan di Indonesia ini masih merupakan masalah besar yang belum teratasi. Kawasan perdesaan di pedalaman sangat jauh berbeda dengan kawasan perkotaan, terutama dalam hal

pengembangan sarana dan prasarana di Kawasan perdesaan. Sarana dan prasarana penting dalam meningkatkan pembangunan sosial, kegiatan ekonomi dan daerah lain di pedesaan. Daerah pedesaan tidak dapat berkembang dengan lancar tanpa peralatan dan infrastruktur yang baik. Setiap aspek kehidupan sosial dan ekonomi atau di bidang lain memiliki infrastrukturnya sendiri, yang merupakan entitas terbesar dan alat utama dalam berbagai kegiatan. Oleh karena itu, dalam mensukseskan pembangunan perdesaan, pemerintah desa perlu lebih memperhatikan pembangunan sarana dan prasarananya.

Pengembangan sarana khususnya sarana air bersih sangat diperlukan dan diperhatikan oleh pemerintah desa dan kelurahan dalam pembangunan kawasan perdesaan. Air merupakan kebutuhan dasar manusia, sehingga ketersediaan air bersih sangat penting untuk memenuhi kehidupan manusia. Penyediaan air bersih tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga erat kaitannya dengan kebutuhan air bagi masyarakat, lembaga sosial dan ekonomi sejalan dengan pertumbuhan penduduk.

Semakin besar jumlah penduduk maka semakin besar pula kebutuhan akan air bersih. Di perdesaan masih banyak pelayanan air bersih yang belum dapat memenuhi kebutuhan air bersih, sehingga perlu adanya penyediaan air bersih. Penyediaan air bersih sangat penting untuk memenuhi kebutuhan air bersih karena kualitas dan kuantitas yang cukup dalam perencanaan diharapkan dapat menjangkau seluruh masyarakat desa. Selain itu, masyarakat desa terlibat langsung dalam penyediaan dan pengelolaannya, sehingga keberlanjutan penyediaan air bersih dapat lebih terjamin.

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia untuk memenuhi taraf hidup manusia secara sehat. Kelangsungan hidup umat manusia sangat bergantung pada kualitas air yang sangat baik dan kuantitas yang cukup. Air juga sangat penting bagi pertumbuhan tanaman pangan dan nonpangan, serta bagi kelangsungan hidup hewan yang merupakan daya dukung kehidupan manusia. Air juga diperlukan untuk kegiatan pertanian dan proses produksi yang mempengaruhi pembangunan sosial, ekonomi dan budaya serta kualitas pembangunan manusia. Oleh karena itu, ketersediaan air dapat mengurangi penyakit yang ditularkan melalui air dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Ketersediaan air yang terjangkau dan berkelanjutan merupakan bagian terpenting bagi setiap orang yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan.

Desa Purwosari Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah merupakan desa agraris yang terkenal dengan suhu dinginnya, meskipun suhu di Desa Purwosari sangat dingin namun merupakan desa yang memiliki banyak potensi sumber daya alam yang menghasilkan berbagai macam sayuran seperti kubis, sawi, daun bawang, kentang dan sebagainya, 80% sumber pendapatan warga desa Insil berasal dari pertanian dan 20% dari PNS. Meskipun desa ini kaya akan sumber daya alam, desa ini belum sepenuhnya berkembang, terutama dalam hal pembangunan fasilitas air bersih bagi masyarakat. Pembangunan sarana air minum belum optimal karena masih banyak masyarakat pedesaan yang belum mendapatkan pasokan air bersih secara merata.

Di Desa Purwosari, masyarakat mengandalkan sumur di sekitar rumahnya untuk memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari. Namun, tidak semua

rumah memiliki sumur, hanya sekitar 5%. Pada musim panas, sumur warga sering kering.

Sistem air minum yang dibangun oleh pemerintah Program KOTAKU juga tidak berjalan maksimal karena beberapa masalah. Mengingat pentingnya implementasi kebijakan pembangunan sarana air bersih bagi kehidupan masyarakat pedesaan serta bagi pembangunan pedesaan, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini secara mendalam berdasarkan fakta-fakta yang muncul. Selain penting untuk penelitian, juga dapat mengukur pentingnya “Implementasi Kebijakan Pengembangan Sarana Air Bersih di Desa Purwosari, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Kebijakan Pengembangan Sarana Air Bersih di Desa Purwosari Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah?
2. Apa saja penghambat Pemerintah dan peran serta masyarakat dalam mengimplementasikan Kebijakan Pengembangan Sarana Air Bersih di Desa Purwosari Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah?

1.3 Fokus Penelitian

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini tentunya memerlukan fokus penelitian sehingga akan dapat suatu kejelasan proses penelitian dalam hal mengemukakan data yang tepat dan akurat terhadap aspek-aspek yang harus diungkapkan, adapun untuk mendukung kajian di atas penulis akan mengkaji, sebagai berikut:

1. Permen PUPR nomor 14/PRT/M/2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh dan POS Pelaksanaan Skala Lingkungan Program KOTAKU. Program KOTAKU merupakan salah satu upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di perkotaan dan mendukung **“Gerakan 100-0-100”**, yaitu **100 persen akses air minum layak, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak**
2. Teori Implementasi Kebijakan Edward III. Teori implementasi kebijakan yang memfokuskan beberapa kendala sebagai berikut:
 - Komunikasi
 - Sumber daya
 - Struktur Birokrasi
 - Disposisi

1.4 Tujuan Penelitian

1. Agar mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pengembangan sarana air bersih di desa Purwosari Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah
2. Agar mengetahui apa saja penghambat pemerintah dan peran masyarakat dalam mengimplementasikan kebijakan pengembangan sarana air bersih di Desa Purwosari Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan khasanah Ilmu Politik khususnya Ilmu Kebijakan Publik dalam mengimplementasikan kebijakan publik di daerah berdasarkan teori Implementasi Kebijakan Edward III.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian bagi penulis diharapkan dapat digunakan sebagai sarana aktualisasi diri dan untuk mengubah ilmu pengetahuan dan teori kebijakan public diperoleh selama perkuliahan dengan membandingkan fakta di lapangan.

Bagi akademika, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan masukan, pertimbangan dan pembanding bagi para akademik, wacana ilmiah mengenai kondisi sosial ekonomi dan permasalahan yang ada di dalamnya serta sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.